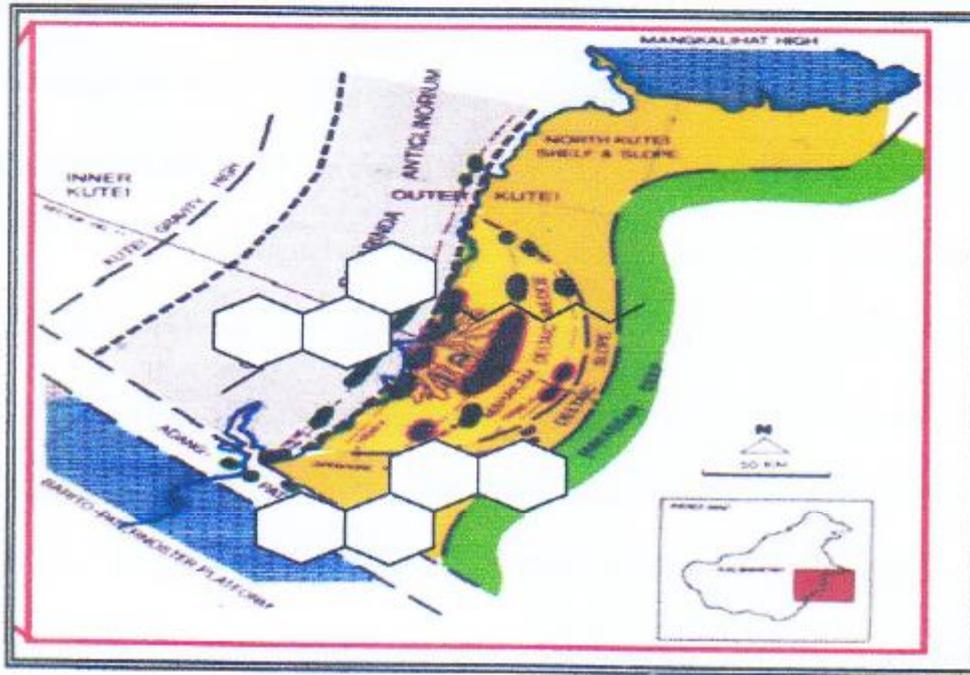


**LINGKUNGAN PENGENDAPAN
BATUAN INDUK FORMASI PAMALUAN
BERDASARKAN PENELITIAN BIOMARKER
DI BLOK WAIN, CEKUNGAN KUTAI
KALIMANTAN TIMUR**



**OLEH
AHMAD HELMAN HAMDANI**



DESEMBER 2008



**JURUSAN GEOLOGI,
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM.
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Untuk menentukan lingkungan pengendapan suatu batuan sedimen dapat dilakukan dengan berbagai metoda, seperti kandungan fosil bentonik, struktur sedimen yang terdapat dalam batuan sedimen, kandungan mineralogy, ataupun dengan menggunakan metoda geofisika (well logging ataupun fasies seismic).

Meskipun demikian dalam batuan sedimen, terutama batuan sedimen berbutir halus (clay, serpih) yang mempunyai potensi sebagai batuan induk yang sering ditemukan di daerah lingkungan pengendapan dari transisi sampai dengan laut, sering tidak dapat ditemukan fosil bentonik, demikian juga struktur sedimen jarang ditemukan terutama pada batuan serpih, Sehingga untuk menentukan lingkungan pengendapan batuan induk diperlukan suatu metoda yang tepat.

Geokimia adalah salah satu metoda eksplorasi yang menitikberatkan pada analisis komponen kimiawi yang terkandung pada batuan induk dan minyak bumi. Salah satu komponen organik yang penting adalah biomarker (*Biological Marker*) atau fosil geokimia, hal ini dikarenakan biomarker memiliki struktur kompleks yang dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai asal muasal pembentukan batuan induk dan minyak bumi itu sendiri

Telah diketahui bahwa Formasi Pamaluan yang terdapat di daerah Blok Wain mempunyai potensi sebagai batuan induk, sehingga diperlukan suatu penelitian geologi yang mencakup lingkungan pengendapannya, tingkat kematangan, potensi dan kualitas sebagai batuan induk..